

ISSN : 2988-1986

# TRIWIKRAMA

JURNAL MULTIDISIPLIN  
ILMU SOSIAL



VOLUME 1 NO 1 2023

## DAFTAR ISI

OTONOMI SISTEM DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN (PENDEKATAN SCHOOL BASED MANAGEMENT)

Indri Ramdani, Gilang Anjar

1-7

Abstract views: 28 times | PDF downloaded: 26 times | Published: 2023-07-14 pdf

EKSISTENSI PENGGUNAAN TELEPON KANTOR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI INTERNAL KARYAWAN  
KANTOR BPJS KETENAGAKERJAAN KANWIL SUMBAGSEL DI ERA DIGITAL

Aldyan Naufal Ramadhan

30-40

Abstract views: 2 times | PDF downloaded: 0 times | Published: 2023-11-12 pdf

ANALISIS KEPENTINGAN NASIONAL UNI EMIRAT ARAB MELAKUKAN PROSES NORMALISASI HUBUNGAN  
DIPLOMATIK DENGAN ISRAEL 2020

Syamsul Ma Arif, Ali Noer Zaman

8-18

Abstract views: 6 times | PDF downloaded: 5 times | Published: 2023-11-10 pdf

MANFAAT PROGRAM SMART VILLAGE DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN BERDASARKAN  
PERSEPSI PENDUDUK

Safira Laaly Ramadhani, Kordiyana K Rangga, Baiq Rindang Aprildahani

41-50

Abstract views: 18 times | PDF downloaded: 3 times | Published: 2023-11-14 pdf

STUDI KAJIAN FUNGSI HUMAS PADA PT PERTAMINA HULU ROKAN ZONA 4 PRABUMULIH

Muhammad Raihan, Eraskaita Ginting

19-29

Abstract views: 12 times | PDF downloaded: 3 times | Published: 2023-11-12 pdf

**Indexing Journal**



**ADDITIONAL MENU**

- ISSN
- FOCUS AND SCOPE
- REVIEWERS BOARD
- PUBLICATION ETHICS
- ARTICLE PROCESSING CHARGE
- PEER REVIEW PROCESS
- INDEXING



## MANFAAT PROGRAM SMART VILLAGE DI DESA HANURA KABUPATEN PESAWARAN BERDASARKAN PERSEPSI PENDUDUK

Safira Laaly Ramadhani, Kordiyana K Rangga, Baiq Rindang Aprildahani

Institut Teknologi Sumatera

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received November 2023

Revised November 2023

Accepted November 2023

Available online November 2023

*Kata kunci : Smart Village, Manfaat Program, Desa Hanura, Persepsi Penduduk*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### Abstrak

Saat ini pembangunan wilayah pedesaan mengalami transformasi atau perubahan yang signifikan dalam segi konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah dan memadukan dengan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Seiring berkembangnya inovasi masyarakat yang semakin maju dalam mengembangkan suatu wilayah, pengelolaan desa yang pintar (smart village) mulai muncul.

Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup besar dengan 2.435 Desa yang masing-masing memiliki sumber daya yang berbeda-beda, hal ini menjadi tantangan sendiri dalam mengembangkan potensi wilayah di Provinsi Lampung. Seiring dengan desa cerdas sebagai salah satu inovasi dalam pembangunan desa di Indonesia, Pemerintah Provinsi Lampung mulai ikut mencanangkan program pembangunan di wilayah perdesaan yaitu Program Smart

Village, salah satunya dilaksanakan di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat program smart village di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran berdasarkan persepsi penduduk. Persepsi penduduk Desa Hanura dilakukan dalam memberikan penilaian manfaat terhadap masing-masing indikator program smart village Provinsi Lampung. Penduduk menjadi objek dalam penelitian ini karena merasakan langsung manfaat dari adanya program smart village di Desa Hanura. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif yang berorientasi berdasarkan variabel yang didapatkan dari kajian literatur dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program smart village yang dilakukan oleh pemerintah dinilai bermanfaat oleh penduduk Desa Hanura. Hal ini menjadi menarik karena artinya program smart village di Desa Hanura dapat mewujudkan tujuan dilaksanakannya program tersebut.

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat, Politik Hukum, Proses Legislasi, RUU Penghapusan Kekerasan Seksual.

### Abstract

*Currently, the development of rural areas is undergoing a significant transformation or change in terms of both concept and process. The concept of development is no longer limited to the agricultural sector and basic infrastructure but leads and integrates with the development of Information and Communication Technology. As community innovations develop in developing an area, smart village management has begun to emerge.*



*Lampung Province has a large enough potential with 2,435 villages, each of which has different resources, this is a challenge in itself in developing the potential of the region in Lampung Province. Along with smart villages as one of the innovations in village development in Indonesia, the Lampung Provincial Government has begun to launch a development program in rural areas, namely the Program Smart Village, one of which is implemented in Hanura Village, Pesawaran District.*

*The purpose of this study was to identify the benefits of the program smart village in Hanura Village, Pesawaran Regency based on the perceptions of the population. The perceptions of the people of Hanura Village were carried out in providing an assessment of the benefits of each indicator program smart village of the Lampung Province. The population became the object of this study because they felt the benefits directly from the program smart village in Hanura Village. This study uses a deductive approach with a quantitative method oriented based on variables obtained from literature review with data collection techniques using direct observation, interviews, and questionnaires.*

*The results showed that the smart village programs carried out by the government were considered beneficial by the people of Hanura Village. This is interesting because it means that the program smart village in Hanura Village can realize the objectives of implementing the program.*

*Keywords: Smart Village, Program Benefits, Hanura Village, Population Perception*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini pembangunan wilayah pedesaan mengalami transformasi atau perubahan yang signifikan dalam segi konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah dan memadukan dengan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Proses pembangunan pedesaan seperti itu kemudian semakin mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah, sebab masyarakat pedesaan semakin berdaya dan kreatif dalam mengembangkan inovasi (Badri, 2016). Berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan jumlah desa di Indonesia sebanyak 83.813 desa. Menurut Diah (2020), data tersebut menunjukkan bahwa jika pengelolaan dan pembangunan dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, maka jumlah desa yang banyak dan jumlah penduduk desa yang banyak harus dapat meningkatkan aset pembangunan. Terkait fenomena tersebut pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat telah melakukan upaya strategi pembangunan perdesaan melalui berbagai kebijakan dan program-program yang telah ditetapkan.

Menurut Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pembangunan desa memiliki empat bidang utama yaitu penyelenggaraan pemerintah desa, penyelenggaraan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat



desa. Menurut Pembangunan desa pada dasarnya merupakan tumpuan pembangunan nasional, karena jika setiap desa dapat berkembang secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah tercapai, dan indeks kemakmuran rakyat Indonesia akan meningkat di seluruh nusantara. Pembangunan perdesaan dilakukan melalui serangkaian intervensi untuk mengurangi tingkat kesenjangan kemajuan antara perdesaan dan perkotaan akibat pembangunan ekonomi sebelumnya yang cenderung ke perkotaan. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik, 2015).

Seiring berkembangnya inovasi masyarakat yang semakin maju dalam mengembangkan suatu wilayah, pengelolaan desa yang pintar (smart village) mulai muncul. Menurut Holmes et al (2015) definisi smart village adalah memberikan penekanan peningkatan kesadaran masyarakat desa akan hak-hak mereka dan menuntut adanya pelibatan masyarakat dalam proses pemerintahan serta tanggungjawab pemerintah terhadap masyarakat. Smart village sejalan dengan pengembangan smart city, dalam konteks yang lebih kecil yaitu desa, sehingga mulai diterapkannya konsep desa berbasis teknologi informasi atau disebut dengan smart village. Menurut Herdiana (2019) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) elemen pokok dalam mengembangkan smart village, yakni smart government, smart community dan smart environment.

Desa pintar dipahami sebagai hal yang penting karena menjadi alat untuk mempercepat pembangunan. Pada waktunya, proses ini akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui desa pintar, dengan mempercepat perkembangan ekonomi pedesaan dan menggunakan sarana teknologi untuk menciptakan lapangan kerja, proses urbanisasi secara bertahap dapat dihentikan, sehingga menciptakan lapangan kerja, sehingga penduduk usia produksi tidak perlu lagi pergi ke kota untuk mencari nafkah. pekerjaan. Desa kemudian akan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi diri dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya (Santoso et.al, 2019). Oleh karena itu, penguatan kawasan pedesaan harus diprioritaskan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan wilayah pedesaan menjadi poros pembangunan manusia, infrastruktur, ekonomi dan sosial (Huda et.al, 2020).

Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup besar dengan 13 Kabupaten, 2 Kota, 229 Kecamatan, 215 Kelurahan, dan 2.435 Desa yang masing-masing memiliki sumber daya yang berbeda-beda, hal ini menjadi tantangan sendiri dalam mengembangkan potensi wilayah di





Provinsi Lampung. Seiring dengan desa cerdas sebagai salah satu inovasi dalam pembangunan desa di Indonesia, Pemerintah Provinsi Lampung mulai ikut mencanangkan program pembangunan di wilayah perdesaan, yaitu Program Smart Village. Smart Village atau Desa Cerdas adalah sebuah program pembangunan Provinsi Lampung berbasis kewilayahan (Desa) dengan rentang waktu pelaksanaan pada tahun 2020-2024 yang merupakan salah satu agenda kerja prioritas Gubernur Lampung yang disusun dan dilaksanakan dalam mendukung Visi Rakyat Lampung Berjaya, sebagaimana tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024. Program Smart Village juga merupakan salah satu dari 33 janji kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung 2019-2024 yaitu dalam janji kerja nomor 30.

Program Smart Village yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Lampung sejak tahun 2020 sudah dilaksanakan di 4 (empat) desa yang terpilih sebagai desa pilot project atau desa percontohan diantaranya yaitu Desa Hanura Kabupaten Pesawaran, Desa Cintamulya Kabupaten Lampung Selatan, Desa Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, dan Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini berfokus pada Desa Hanura yang memiliki inovasi yang lebih maju dibandingkan dengan beberapa desa lain di Provinsi Lampung. Diantaranya, desa Hanura memiliki jaringan wifi terbuka yang dapat diakses publik secara gratis di sekitar kantor desa, Desa Hanura memiliki website resmi desa, dan telah melakukan pelayanan secara digital.

Pelaksanaan Program Smart Village pada dasarnya dibuat untuk memberikan manfaat, khususnya upaya mendukung dan mendorong tata pemerintahan desa yang baik, memperkuat partisipasi masyarakat desa dan kelembagaannya, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa guna perwujudan kesejahteraan umum. Seiring dengan masih berjalannya berbagai bentuk kegiatan Program Smart Village Provinsi Lampung di Desa Hanura, masyarakat sekitar khususnya penduduk yang bertempat tinggal di Desa Hanura masih terus menyesuaikan dengan berbagai program dan fasilitas yang ada di Desa Hanura. Sejauh ini beberapa kegiatan Program Smart Village sudah dilaksanakan oleh pemerintah di Desa Hanura. Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang memberikan gambaran sejauh mana Program Smart Village ini dapat memberikan nilai kebermanfaatannya untuk penduduk di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran



## METODE PENELITIAN

Pada bagian penelitian ini akan menjelaskan metodologi penelitian secara rinci dan sistematis. Bagian metodologi penelitian ini akan membahas terkait pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik sampling data, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dari masyarakat lokal dengan adanya penerapan Program Smart Village yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Lampung di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran dengan menilai persepsi terhadap kebermanfaatan program tersebut. Penelitian akan menggunakan pendekatan deduktif. Menurut Busrah (2012) deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan beberapa variabel yang didapatkan dari kajian literatur sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian ini, setelahnya pengumpulan beberapa variabel tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sifat dari penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan yang di dalamnya terdapat usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan berupa suatu hal yang objektif penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik (Musianto, 2002). Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan data statistik, dan juga bisa bersifat mengembangkan konsep, pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal (Raihan, 2017). Penelitian ini juga dalam menganalisis data yang akan diolah didapatkan dari hasil kuesioner dengan variabel yang sudah ditentukan.

<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b> <b>Sasaran</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Mengidentifikasi karakteristik <i>smart village</i> Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran	<i>Nonparticipant observation</i> (observasi tidak berperan serta), peneliti hanya sebagai pengamat independen. Observasi terstruktur,

Suatu angket penelitian dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila angket tersebut mampu mengoperasikan fungsi ukurnya dan memberikan hasil dengan maksud digunakan angket penelitian tersebut. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013) :  $r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$





## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis di atas, pada dasarnya semua variabel karakteristik *smart village* yang ada di Desa Hanura terpenuhi dalam pelaksanaan maupun eksistingnya. Hampir semua variabel melibatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya sehingga dapat disimpulkan Desa Hanura merupakan Desa yang menerapkan digitalisasi. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa pun menjelaskan **Desa Hanura memiliki karakteristik sebagai Desa Digital**. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa Hanura yang menyebutkan bahwa **karakteristik pengembangan *smart village* di Desa Hanura adalah Desa Digital**.

*“Program smart village di Desa Hanura semakin hari semakin menunjukkan karakteristiknya yaitu desa digital, desa yang benar-benar fokus dengan digitalisasi” (A-01)*

Desa Hanura dapat dikatakan sebagai desa cerdas karena sudah mampu menyelesaikan beberapa masalah-masalah yang ada di wilayahnya. Sebagian besar kondisi eksisting *smart village* di Desa Hanura sudah sejalan dengan fokus Program *Smart Village* Provinsi Lampung yaitu berfokus pada desa melalui gerakan kesadaran masyarakat desa yang peduli pada perubahan digital sehingga desa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan cerdas dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nilai tambah peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi.

*“Kebijakan yang paling utama terkait Program Smart Village di Desa Hanura ini yaitu terkait kemudahan pelayanan kepada masyarakat. Misalnya, dengan memberikan himbaun kepada perangkat desa untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait digitalisasi atau aplikasi-aplikasi yang sudah bisa mereka gunakan baik dengan datang langsung ke kantor maupun dari rumah saja melalui gadget. Desa hanura tidak memiliki peraturan khusus terkait pelaksanaan smart village hanya mengacu pada masterplan yang telah dibuat” (A-02)*

Terkait dengan pelaksanaan Program *Smart Village* di Desa Hanura, sejauh ini pemerintah merasa kendala yang paling utama adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, dan masih adanya ketidakpercayaan atau kecurigaan terhadap pemerintah desa. Maka dari itu, dalam upaya menghindari tantangan tersebut, selain adanya website desa pemerintah desa juga menyediakan *command center* di kantor desa agar masyarakat dapat melihat transparansi data secara langsung. Caranya lainnya, yaitu dengan sosialisasi atau komunikasi dengan



penyampaian yang baik, diberikan pemaparan dengan kajian-kajian yang tepat dengan waktu dan cara yang tepat masyarakat akan menerima dan mendukung keberlangsungan *smart village*.

*“Kendala yang paling utama adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi selain itu, masih adanya ketidakpercayaan atau kecurigaan terhadap pemerintah desa”* (A-06)

*“Strategi untuk menghindari tantang tersebut caranya yaitu dengan sosialisasi atau komunikasi dengan penyampaian yang baik, diberikan pemaparan dengan kajian-kajian yang tepat dengan waktu dan cara yang tepat masyarakat akan menerima dan mendukung keberlangsungan smart village di Desa Hanura, selain itu juga dengan menanamkan kepada masyarakat untuk bersama-sama mencintai desa ini”* (A-07)

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil uji validitas variabel Infrastruktur Pendukung *Smart Village* dari setiap item dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV. 2**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INFRASTRUKTUR PENDUKUNG SMART VILLAGE**

No. Item	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ ( $n=25, \alpha=0,05$ )	Keterangan
1	0,836	0,396	Valid
2	0,761	0,396	Valid
3	0,860	0,396	Valid
4	0,588	0,396	Valid
5	0,650	0,396	Valid

Sumber: Analisis Peneliti, 2021.

Berdasarkan perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 item pernyataan mengenai Infrastruktur Pendukung Smart Village yang disebarkan kepada responden yaitu masyarakat lokal Desa Hanura, semua item telah memenuhi kriteria valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

Manfaat Program Smart Village Di Desa Hanura Berdasarkan Persepsi Penduduk Desa Hanura

Rahman (2018) berpendapat bahwa komponen masyarakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pelaksanaan suatu program pembangunan. Hal ini menjadi salah satu hal untuk



menilai persepsi atau pandangan dari masyarakat. Bagian ini akan menjelaskan pandangan dari sisi penduduk lokal yang berdomisi di Desa Hanura yaitu berupa penilaian kebermanfaatan dari berbagai kegiatan Program Smart Village yang diterapkan pada Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dilakukan berupa penyebaran kuesioner dengan jumlah responden yang sudah ditentukan.

### **Persepsi Penduduk Terhadap Variabel Infrastruktur Pendukung Smart Village**

Definisi infrastruktur menurut Kodoatie (2005), yaitu sebuah sistem yang menunjang sistem sosial dan sistem ekonomi secara bersamaan menjadi penghubung sistem lingkungan yang memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Infrastruktur perlu diketahui sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Konsep Smart Village di Provinsi Lampung dipahami sebagai desa cerdas yang dapat membantu desa mengoptimalkan potensinya dan beranjak dari keterbelakangan yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga, infrastruktur pendukung terkait program smart village ini dipahami sebagai sebuah sistem yang didalamnya memuat hal-hal terkait pengembangan pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi, dan pelayanan yang akan mendorong keberhasilan pelaksanaan program smart village di berbagai Desa di Provinsi Lampung

### **Persepsi Penduduk Terhadap Variabel Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung Smart Village**

Definisi perangkat lunak yaitu sebuah kumpulan program yang berisikan sebuah intruksi pada komputer. Sedangkan aplikasi sendiri merupakan perangkat lunak pada komputer yang dapat diakses oleh pengguna dan pengguna pun dapat menjalankannya pada komputer. Selain itu, perangkat lunak dan jaringan akses serta berbagai solusi dan aplikasi yang dibuat diyakini dapat mendorong pengembangan dan penerapan desa digital dengan maksimal khususnya dalam sektor pemerintahan, ekonomi, dan sosial. Aplikasi maupun perangkat lunak pendukung smart village Provinsi Lampung disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing desa untuk pengembangan digitalisasi desa. Dengan adanya aplikasi dan perangkat lunak untuk mendukung pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) bertujuan untuk menyediakan layanan dasar dan program perlindungan jaminan sosial, dan



penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran. (Expose Masterplan Smart Village Provinsi Lampung, 2021).

### **Manfaat Program Smart Village Desa Hanura Berdasarkan Persepsi Penduduk Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran**

Program *Smart Village* yang berfokus pada desa melalui gerakan kesadaran masyarakat desa yang peduli pada perubahan digital sehingga desa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan cerdas dan mengembangkan potensi yang dimiliki mempengaruhi bagaimana pandangan penduduk Desa Hanura terhadap nilai kebermanfaatan program tersebut.

a) Dari hasil analisis terkait penilaian manfaat variabel infrastruktur pendukung *smart village* berdasarkan persepsi penduduk Desa Hanura, didapati bahwa penerapan pengembangan infrastruktur pendukung *smart village* di Desa Hanura dianggap suatu program yang **bermanfaat** untuk masyarakat. Kebermanfaatan variabel tersebut dilihat melalui indikator-indikator yang menjelaskan rincian kegiatan variabel infrastruktur pendukung *smart village* tersebut yaitu bermanfaatnya indikator percepatan penyediaan jaringan internet di kantor desa, percepatan pengembangan dan pengelolaan data center desa, percepatan pengembangan intranet desa, percepatan pengembangan dan pengelolaan data terpusat, dan pengelolaan sistem dan perangkat infrastruktur.

b) Dari hasil analisis terkait penilaian manfaat variabel aplikasi dan perangkat lunak pendukung *smart village* berdasarkan persepsi penduduk Desa Hanura, didapati bahwa penerapan pengembangan aplikasi dan perangkat lunak *smart village* di Desa Hanura dianggap suatu program yang **bermanfaat** untuk masyarakat. Kebermanfaatan variabel tersebut dilihat melalui indikator-indikator yang menjelaskan rincian kegiatan variabel aplikasi dan perangkat lunak pendukung *smart village* tersebut yaitu bermanfaatnya pendirian kelembagaan desa digital terbuka dan Satu data

dengan Sistem Informasi Desa (SID), penyediaan dan penerapan layanan digital untuk pelayanan, perekaman data dan penggunaan basis data kependudukan satu pintu, tindak lanjut pengembangan sistem pelayanan desa, dan penyebaran pelayanan dasar berbasis Sistem Informasi Desa.

c) Dari hasil analisis terkait penilaian manfaat variabel penguatan literasi dan inkubasi *smart village* berdasarkan persepsi penduduk Desa Hanura, didapati bahwa adanya penguatan literasi dan inkubasi *smart village* di Desa Hanura ini dianggap suatu program yang **bermanfaat** untuk masyarakat. Kebermanfaatan variabel tersebut dilihat melalui indikator-indikator yang



menjelaskan rincian kegiatan variabel penguatan literasi dan inkubasi *smart village* tersebut yaitu bermanfaatnya penguatan literasi bagi aparatur desa, BUMDes, dan UMKM desa.

d) Dari hasil analisis terkait penilaian manfaat *smart tourism village* berdasarkan persepsi penduduk Desa Hanura, didapati bahwa penerapan pengembangan *smart tourism village* (desa wisata) di Desa Hanura dianggap suatu program yang **bermanfaat** untuk masyarakat. Kebermanfaatan variabel tersebut dilihat melalui indikator-indikator yang menjelaskan rincian kegiatan variabel *smart tourism village* tersebut yaitu bermanfaatnya pemetaan potensi desa, pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan komunitas lokal pedesaan, pengembangan amenities desa wisata, implementasi pemasaran digital dan bisnis digital, dan pengembangan SDM, masyarakat, dan industri pariwisata.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan smart village atau desa cerdas adalah program pembangunan berbasis kewilayahan (Desa) yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Lampung yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024. Cikal bakal inovasi Desa Hanura menjadi desa cerdas (smart village) diinisiasi pada tahun 2012 oleh Kepala Desa yang menjabat pada saat itu yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi internet dalam menyebarkan informasi desa yaitu dengan memiliki website desa. Seiring berjalannya waktu Desa Hanura semakin menunjukkan kemajuan yang pesat dalam pengembangan smart village di desa tersebut. Hingga di tahun 2020 Desa Hanura ditetapkan sebagai Desa Pilot Project Program Smart Village oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Berbagai program kegiatan di Desa Hanura melibatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya sehingga Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa menegaskan Desa Hanura memiliki karakteristik sebagai Desa Digital. Didapatkan pula nilai manfaat dari masing-masing indikator pelaksanaan program smart village berdasarkan persepsi penduduk Desa Hanura yang diambil dari variabel masterplan smart village Provinsi Lampung yaitu variabel infrastruktur pendukung smart village, aplikasi dan perangkat lunak pendukung smart village, penguatan literasi dan inkubasi smart village, dan smart tourism village yang dianggap bermanfaat oleh penduduk Desa Hanura. Beberapa bentuk manfaat menurut penduduk desa Hanura diantaranya yaitu adanya peningkatan jaringan internet di sekitar kantor desa, dengan menjadi desa digital, adanya sistem informasi



desa urusan administrasi dan pelayanan akan menjadi lebih cepat, dan sistem pelaporan atau pengaduan semakin mudah dan efisien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, R. (2018). Kumparan. From <https://kumparan.com/royan-aditama/penerapan-konsep-smart-governance-pada-smart-village-1522820469658/full>
- Adrianto, B. (2006). PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN PRASARANA DASAR PERMUKIMAN YANG BERTUMPU PADA SWADAYA MASYARAKAT DI KOTA MAGELANG. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrori, A, A. Supratiawan. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. Jurnal Bina Praja.
- Badri, M. (2016). PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (Studi pada Gerakan Desa Membangun). Jurnal Dakwah Risalah, Vol 27, Desember, Hal 62-73.
- Bastian, I, R.D Winardi, F. Dewi. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan.
- Busrah, M. (2012). Pembelajaran Deduktif Pada Pembelajaran Alkana. Sulawesi Selatan: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).
- Carolyn C Preston dan Andrew M. Colman. (2000). Optimal number of response categories in rating scales: reliability, validity, discriminating power, and respondent preferences. Acta Psychologica.
- Chatterjee, S. and Kar, A. K. (2017). Concept of Smart Village in India : A Proposed Ecosystem and Framework. Boca Raton: CRC Press.
- Damanik, Janianto dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM.





- Diah, M. P. (2020). PEMBANGUNAN PEDESAAN UNTUK MENGURANGI KESEJAJARAN ANTARA DESA DAN KOTA DI INDONESIA: PELUANG DAN TANTANGAN. *Public Administration Journal of Research*.
- Fajrillah, Z. Mohamad, W. Novarika. (2018). Smart City vs Smart Village. *Jurnal Mantik Penusa*.
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan - Teori, Fakta, dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Garland, R. (1991). The Mid-Point on a Rating Scale: Is it Desirable? *Marketing Bulletin Research Note 3*.
- Hafny Aisyatul Huda, Utang Suwaryo, Novie Indraswati Sagita. (2020). PENGEMBANGAN DESA BERBASIS SMART VILLAGE (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal MODERAT*.
- Hasan, I. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*.
- Hidayat, A. (2017). *Statistikian*. From <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
- Irwanto. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Jihad, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo.
- John Holmes, Bernie Jones, Brian Heap. (2015). *Smart Village*. Science.
- John R Schermermon, Hunt James G, Obsorn N, Mary Uhl-Bien. (2005). *Organizational Behaviour*. New York: John Wiley dan Sons.
- José Luis Carrasco-Sáez , Marcelo Careaga Butter, dan María Graciela Badilla-Quintana. (2017). The New Pyramid of Needs for the Digital Citizen: A Transition towards Smart Human Cities. *Sustainability*.
- Kartini Kartono, Dali Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lampung, B. P. (2020, September 22). *BAPPEDA PROVINSI LAMPUNG*. From <http://bappeda.lampungprov.go.id/>



- Lampung, B. P. (2020). Petunjuk Teknis Operasional Pilot Project Smart Village Provinsi Lampung. Bandar Lampung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.
- Lampung, B. P. (2021). Masterplan Smart Village Provinsi Lampung 2021-2024. Bandar Lampung: BAPPEDA Provinsi Lampung.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- MIF Baihaqi, Sunardi, Riksma N. Rinalti Akhlan, Euis Heryati. (2007). Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- N. Viswanadham, Sowmya Vedula. (2020). Design of Smart Village. Indian School of Business.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. Jurnal Artefak.
- Permadi, L. A. (2021). Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Acilliary Twagung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Prosiding Saintek.
- Priasukmana. S, R. M. Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Jurnal Info Sosial Ekonomi.
- Rahman, M. T. (2018). Pembangunan Berbasis Masyarakat.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Santoso, Anang Dwi et.al. (2019). Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Center for Digital Society Universitas Gajah Mada.
- Setiawan, T, P. Oktawirani, I. Perdana . (2017). Model Akselerasi Pelayanan Desa Terintegrasi melalui Program Smart Kampung di Kabupaten Banyuwangi. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Sigit Nugroho, Syahrul Akbar, Resi Vusvitasari. (2008). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman-rho, Kendall-Tau, Gamma , dan Somers . Jurnal Gradien Vol 4 No. 2.



- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supangkat, S. H. (2016). From <https://docplayer.info/30949488-Tantangan-dan-peluang-pembangunan-smart-city-prof-suhono-harso-supangkat.html>
- Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- T.V. Ramachandra, Ganesh Hadge, M.D Subash Chandran, Tejaswini Anath Kumar, Vishnumayananda Swamiji. (2015). *Smart Village Framework*. India.
- Tambunan, T. (2014). *UMKM Indonesia*. Jakarta: Usakti.
- Toha, M. (2003). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Yukanti, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahdadi*. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Wardhana, A. (2015). *Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Wijayanti, E, H. Saputro. (2020). *Aplikasi Berbasis Web Untuk Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan di Kantor Desa Honggosoco Kabupaten Kudus*. *Jurnal Dialektika Informatika (Detika)*.
- Yuwono, D. (2020). *statmat.id* . From *statmat.id*: [https://statmat.id/analisis-korelasi/#:~:text=Analisis%20korelasi%20adalah%20suatu%20cara,pada%20variabel%20lainnya%20\(Y\)](https://statmat.id/analisis-korelasi/#:~:text=Analisis%20korelasi%20adalah%20suatu%20cara,pada%20variabel%20lainnya%20(Y)).